



Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

I Made Setiawan^{1*}

¹Jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 09, 2021

Revised January 12, 2021

Accepted March 07, 2021

Available online April 25, 2021

Kata Kunci:

Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana

Keywords:

Availability of Teachers, Facilities and Infrastructure



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya sarana dan prasarana pada pembelajaran PJOK mengakibatkan siswa akan mengantri untuk menggunakan sarana yang ada, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran PJOK siswa akan lebih banyak diam dan menjadi bosan. Oleh sebab itu, guru harus mampu memodifikasi sarana dan prasarana agar pembelajaran menjadi maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah ketersediaan guru PJOK baik yang PNS maupun kontrak dimasing-masing sekolah dan juga untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah sekolah yang berjumlah 12. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menggunakan lembar observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan sangat baik; sedangkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani cukup sehingga masih diperlukan tambahan. Implikasi dari penelitian ini adalah Dengan hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah dan juga guru untuk mampu memaksimalkan pembelajaran PJOK melalui menyiapkan sarana dan prasarana.

ABSTRAK

The lack of facilities and infrastructure in PJOK learning causes students to queue up to use existing facilities, so that during the implementation of PJOK learning students will be more silent and become bored. Therefore, teachers must be able to modify the facilities and infrastructure so that learning becomes maximal. This study aims to determine the availability of PJOK teachers, both civil servants and contract in each school and also to determine the availability of facilities and infrastructure to support PJOK learning. This research is a type of quantitative descriptive research using a survey method. The population of this study was 12 schools. The data collection in this study was by using an observation sheet. The results of this study indicate that the availability of Physical Health Education Teachers is very good; while the physical education facilities and infrastructure are sufficient so that additional facilities are still needed. The implication of this research is that the results of this study can be used as a reference for schools and teachers to be able to maximize PJOK learning through preparing facilities and infrastructure.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan diri sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Firmansyah & Rukmana, 2017). Pada proses pelaksanaan pembelajarannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani menjadi salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi serta mengembangkan kecerdasan emosional, selain itu dalam mata pelajaran pendidikan jasmani peserta didik akan diajak untuk melatih kebugaran fisik, pembentukan mental, karakter, dan intelektual (Haris, 2018; Pambudi et al., 2019; Wang, 2017). Tujuan dari dibelajarkan pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya untuk menunjang perkembangan aspek jasmani saja melainkan juga untuk menunjang proses perkembangan rohani siswa (Nurkholis, 2009). Keberhasilan proses pembelajaran PJOK di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran, ketersediaan sarana dan sarana penunjang proses pembelajaran, serta motivasi belajar siswa (Nur & Malik, 2020; Putro, 2016). Dalam pembelajaran PJOK kemampuan guru dalam mengajar akan sangat menunjukkan kualitas pembelajarannya, maka dari itu pada proses pelaksanaan pembelajarannya mata pelajaran PJOK memiliki guru kusus dan bukan guru kelas. Hal ini menandakan bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran PJOK harus memumpuni di bidangnya (Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021).

Faktor lain yang mendukung proses pembelajaran PJOK yakni ketersediaan sarana dan prasarana, dimana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya (Rachman, 2011). Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan (Efendi et al., 2019; Kartika, Husni, & Millah, 2019). Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang meliputi bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman sekolah. Berdasarkan uraian tersebut sarana dan prasarana bisa diartikan sebagai segala fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang pemanfaatannya dapat secara langsung dan tidak langsung demi tercapainya tujuan pembelajaran (Ikawati, 2018; Rahayu & Sutama, 2016). Sehingga sarana dan prasarana haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK akan dapat menunjang keberhasilan serta ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani serta dengan adanya sarana dan prasarana yang layak dan memadai akan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran PJOK (Cahya Pratama, 2018; Sethu S., 2016; Setiyoko, 2019).

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak ditemui masalah terkait pembelajaran jasmani. Masalah yang sering ditemui di sekolah adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK masih rendah, karena siswa cenderung malas untuk bergerak, tingkat motivasi siswa yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selain itu metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang diberikan guru cenderung monoton dan berpusat pada guru dengan langkah-langkah pembelajaran PJOK klasik, yaitu persiapan, berbaris, berdoa, pemanasan, demonstrasi oleh guru dan evaluasi di akhir pembelajaran, sehingga lama-kelamaan siswa merasa jenuh dalam proses belajarnya (Yulianto, Roesdiyanto, & Sugiharto, 2017). Permasalahan lain yang ditemui pada pembelajaran PJOK adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang lebih banyak menggunakan fisik untuk bergerak serta membutuhkan lahan untuk bisa bermain. Selain itu untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan guru mata pelajaran (guru PJOK) bukan guru kelas yang merangkap sebagai guru mapel. Namun berdasarkan hasil observasi banyak sekolah yang belum memiliki ketersediaan guru, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran PJOK. Masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga masih menggunakan lahan warga setempat untuk menjalankan proses pembelajaran. Hal ini berakibat pada terhambatnya proses pembelajaran PJOK, yang akan berpengaruh terhadap minat serta motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK. Sehingga jarang siswa yang suka dengan pelajaran olahraga, hal ini tentu sangat berdampak terhadap rendahnya hasil belajar PJOK (Wijaya, 2017).

Untuk mengetahui ketersediaan guru serta sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran PJOK khususnya di SD Kecamatan Tegalalang Gianyar solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan survey mengenai ketersediaan guru serta sarana dan prasarana pada pembelajaran PJOK. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitain yang dianggap relevan dengan variable penelitian ini, seperti : Penelitian oleh (Pratama, 2018) yang mengemukakan mengenai Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat yang menunjukkan hasil bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah menengah pertama berada dalam kategori cukup, hal ini menandakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. 2) Penelitian oleh (Fraliantina, 2016) mengenai Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga yang menunjukkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PJOK siswa, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana harus mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. 3) Penelitian oleh (H & Riady, 2018a) mengenai Survey Sarana Dan Prasarana

Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep yang menunjukkan hasil bahwa keersediaan sarana dan prasarana berada dalam kategori cukup.

Penelitian mengenai survey terhadap sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani telah diteliti di berbagai tempat dengan hasil yang bervariasi. Adapun hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini melakukan survei sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada pada jenjang sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui jumlah ketersediaan guru PJOK baik yang PNS maupun kontrak dimasing-masing sekolah dan juga untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK.

2. METODE

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Penelitian ini menggunakan metode survei dimana penulis menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan lembar observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni 12 Sekolah Dasar yang berda di Kecamatan Tegallalang Gianyar. Teknik penarikan sampel yang digunakan yakni teknik sampling jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang ada di lingkup Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan setatus kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pelajaran pendidikan jasmani.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Untuk menentukan berapa persen jumlah kondisi sarana dan prasarana dengan kebutuhan pembelajaran, maka data jumlah kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Langkah- langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) mengumpulkan data yang sudah di dapat dari responden, 2) membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas No 24 tahun 2007 apakah sesuai atau tidak, serta mengacu pada Kurikulum 2013. Jika hasil penelitiannya belum sesuai sama kurikulum 2013 maka peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah untuk menambahkan sarana PJOK dan memperbaiki prasarana PJOK agar sesuai dengan kurikulum 2013, 3) menganalisis data. Hasil analisis persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Persentase

Rentangan Persentase	Kategori
0-21%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sarana dan prasarana pendidikan jasmani peneliti memperoleh hasil yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut menerangkan mengenai status kepemilikan, kondisi, dan jumlah sarana dan prasarana. Tabel Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan jumlah guru dimasing- masing sekolah SD Negeri Kecamatan Tegallalang ini yaitu dapat dilihat pada Tabel 2 Jumlah Ketersian Guru di Masing-Masing SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

Tabel 2. Ketersediaan Guru

No	Nama Sekolah	Jumlah guru	Guru PNS	Guru Kontrak
1	SD N 1 Tegallalang	1	1	0
2	SD N 2 Tegallalang	1	1	0
3	SD N 3 Tegallalang	1	0	1
4	SD N 1 Sebatu	1	1	0

No	Nama Sekolah	Jumlah guru	Guru PNS	Guru Kontrak
5	SD N 2 Sebatu	1	1	0
6	SD N 5 Sebatu	1	1	0
7	SD N 1 Pupuan	1	1	0
8	SD N 2 Pupuan	1	0	1
9	SD N 3 Pupuan	1	1	0
10	SD N 1 Kedisan	1	0	1
12	SD N 3 Kedisan	1	1	0
Jumlah		12	9	3

Dilihat dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah guru PJOK dari 12 sekolah terdapat 9 guru yang berstatus PNS dan 3 guru yang berstatus kontrak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru di masing-masing sekolah SD Negeri Kecamatan Tegallalang memiliki guru olahraga 1 di setiap sekolah. Guru yang berada di setiap sekolah juga layak dalam mengajar karena sudah kebanyakan yang lolos PNS. Hasil penelitian selanjutnya yakni hasil penelitian mengenai ketersediaan serta kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di SD kecamatan Tegallalang Gianyar, yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Jumlah ,Kondisi dan Kepemilikan Sarana dan Prasarana

No.	Sekolah	Jumlah Sarana Prasarana	Kategori
1	SD N 1 Tegallalang	75	Baik
2	SD N 2 Tegallalang	78	Baik
3	SD N 3 Tegallalang	88	Sangat Baik
4	SD N 1 Pupuan	65	Sedang
5	SD N 2 Pupuan	64	Sedang
6	SD N 3 Pupuan	67	Sedang
7	SD N 4 Pupuan	51	Kurang
8	SD N 1 Sebatu	64	Sedang
9	SD N 2 Sebatu	62	Sedang
10	SD N 5 Sebatu	72	Sedang
11	SD N 1 Kedisan	62	Sedang
12	SD N 3 Kedisan	63	Sedang

Dilihat dari Tabel 3 menunjukkan 88 kondisi sarana prasarana masuk dalam katagori sangat baik. Sedangkan 153 sarana dan prasarana termasuk dalam katagori baik. 519 termasuk dalam katagori sedang, dan 51 termasuk ke dalam katagori kurang. Dilihat dari data tersebut sarana dan prasarana sebgaiian besar termasuk dalam katagori sedang. Hal tersebut akan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Selanjutnya hasil jumlah kondisi dan kepemilikan sarana dan prasarana di masing-masing SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dapat dituangkan dalam Tabel 4.

Tabel.4. Hasil Jumlah, Kondisi dan Kepemilikan Sarana Prasarana di SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumul Ative Percent
Valid	Kurang	1	8.3	8.3
	Sedang	8	66.7	75.0
	Baik	2	16.7	91.7
	Sangat baik	1	8.3	100
Total	12	100	100	

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan guru di SD Kecamatan Tegallalang ini termasuk ke dalam kategori sangat baik dimana di setiap sekolah sudah memiliki guru baik guru PNS maupun Guru non PNS, dimana 12 sekolah terdapat 9 guru yang berstatus PNS dan 3 guru yang berstatus kontrak, sehingga di masing-masing sekolah SD Negeri Kecamatan Tegallalang memiliki 1 guru olahraga di setiap sekolah. Guru yang berada di setiap sekolah juga layak dalam mengajar karena sudah kebanyakan yang lolos PNS. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2013) yang menyebutkan bahwa ketersediaan guru di SD mendapat kategori baik, karena guru yang berada di sekolah tersebut kebanyakan guru yang sudah berstatus PNS dan mempunyai latar belakang PJKR. Ketersediaan guru yang mumpuni dalam suatu

bidang pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penunjang proses keberhasilan belajar siswa, hal ini dikarenakan guru dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Jakaria, 2014).

Guru merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaannya. Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran (Malyana, 2020). Guru sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Secara profesi guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, yaitu: (1) memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, (2) memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan (3) mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Ketiga hal tersebut menjadi landasan utama dalam menentukan kualifikasi guru dalam konteks pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) guru dituntut mampu memberikan variasi dan inovasi dalam pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang bertujuan agar peserta didik memahami materi yang akan diajarkan sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu ketersediaan guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Tersedianya guru yang profesional dibidangnya akan berdampak terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Ilmu pengetahuan dapat ditransfer dengan baik melalui metode serta strategi yang dirancang oleh guru. Maka, seharusnya ketersediaan guru di masing-masing sekolah harus lebih diperhatikan lagi terutama pada jumlah guru yang harus disesuaikan dengan jumlah siswa, sehingga nantinya tidak ada guru yang kelebihan jam mengajar maupun kekurangan jam mengajar artinya kedua hal tersebut harus seimbang.

Temuan kedua dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 12 SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar untuk sarana/alat pendidikan jasmani tidak semuanya dimiliki, ada beberapa sarana/alat pendidikan jasmani sebagian kecil kondisinya yang rusak dan ada dua jenis sarana/alat pendidikan jasmani yang status kepemilikannya meminjam dan yang lainnya milik sendiri dan tidak ada yang menyewa. Jumlah jenis prasarana/perkakas pendidikan penjas juga tidak semua dimiliki oleh 12 SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dengan sebagian besar dalam kondisi baik dan status kepemilikan untuk jenis prasarana/perkakas pendidikan jasmani sebagian besar milik sendiri dan ada beberapa jenis prasarana/perkakas pendidikan jasmani yang meminjam, namun tidak ada status kepemilikan yang menyewa. Sedangkan untuk jumlah prasarana/fasilitas pendidikan jasmani hanya ada dua jenis yang tidak dimiliki di SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, yaitu hall senam dan hall beladiri. Sebagian kecil prasarana/ fasilitas pendidikan jasmani dalam kondisi rusak dan untuk status kepemilikan prasarana/fasilitas pendidikan jasmani lebih banyak meminjam dibandingkan milik sendiri dengan jumlah 46 meminjam dan 36 milik sendiri tanpa ada prasarana/fasilitas pendidikan jasmani yang menyewa. Hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada SD di kecamatan Tegallalang masih kurang sehingga diperlukan upaya pengadaan sarana dan prasarana agar pelaksanaan pembelajaran dari berjalan dengan maksimal.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu hal wajib yang harus dipenuhi sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan (Aqfir & Bustam, 2020; Sudiro, 2015).

Hasil penelitian mengenai ketersediaan sarana dan prasarana ini sejalan dengan beberapa penelitian berikut: 1) Penelitian oleh (Pratama, 2018) mengenai Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat yang menunjukkan hasil bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada jenjang sekolah menengah pertama berada dalam kategori cukup, hal ini menandakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. 2) penelitian oleh (H & Riady, 2018b) yang mengemukakan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp/ Mts Swasta Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup. 3) Penelitian oleh (Sudibyo & Nugroho, 2020) yang menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di ketiga SMP kabupaten Pringsewu cukup ideal untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 4) Penelitian oleh (Lestari, Parwata, Sucita, & Dartini, 2020) yang menunjukkan di SMP se-kecamatan Pupuan masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, baik dari segi bentuk, kondisi, dan status kepemilikannya.

Hasil studi ini berimplikasi pada sekolah dimana sekolah lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berada pada kondisi rusak sehingga mutu pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan maksimal. Selain itu, membantu sekolah dalam mendata dan mengidentifikasi keberadaan kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survei ketersediaan guru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dapat disimpulkan bahwa ketersediaan guru di masing- masing SD sudah termasuk cukup, ketersediaan guru yang cukup akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di setiap sekolah. Sedangkan untuk ketersediaan sarana di SD Negeri Kecamatan Tegallalang termasuk dalam kategori sedang, hal ini berpengaruh terhadap berkurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran PJOK. Sehingga sarana yang ada di SD masih perlu tambahan supaya pada saat pembelajaran semua siswa bisa melakukan praktek. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk sekolah lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berada pada kondisi rusak sehingga mutu pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan maksimal.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, & Fadhilaturrehmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2).
- Aqfir, & Bustam. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan, Proses Pembelajaran dan Kompetensi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Mujahidin Tolitoli. *Jurnal Actual Organization Of Economy*, 1(1).
- Cahya Pratama, A. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561–564.
- Efendi, F., Ni'mah, A. R., Hadisyatmana, S., Kuswanto, H., Lindayani, L., & Berliana, S. M. (2019). Determinants of Facility-Based Childbirth in Indonesia. *The Scientific World Journal*, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2019/9694602>
- Firmansyah, & Rukmana. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pendidikan Jasmani terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8, 8.
- Fraliantina, I. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan dan Sarana Prasarana Olahraga terhadap Prestasi Sekolah di Bidang Olahraga. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.33222/juara.v1i2.24>
- H, H., & Riady, A. (2018a). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- H, H., & Riady, A. (2018b). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27–35. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Hadi, S. (2013). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), 64–69.
- Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(9), 2.
- Ikawati, A. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMKN 3 Makassar. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1–15.
- Jakaria, Y. (2014). Analisis Kelayakan dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran yang Diampu. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Lestari, L. K. G. A. D., Parwata, I. G. L. A., Sucita, N. P. D., & Dartini. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pjok Tingkat SMP se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 124–132.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan

- Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v2i1.640>
- Nur, L., & Malik, A. A. (2020). Motivasi belajar pendidikan jasmani: penerapan teknik memotivasi teaching by invitation pada pendekatan teknis. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 31–36.
- Nurkholis. (2009). Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Inteligensi Siswa melalui Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/jip.v16i2.2563>
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Putro, B. S. (2016). Faktor- Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri di SLTA se-Kecamatan Sragen. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(11).
- Rachman, H. A. (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v8i1.3482>
- Rahayu, S. M., & Sutarna, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 27(2), 123–129. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>
- Sethu S. (2016). Survey Of Sports Infrastructure Among Thoothukudi and Kofilpatti Educational District Gofernent Schools, 2(2), 265–268.
- Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(1), 18–24.
- Sudiro. (2015). Pengaruh Sarana, Proses Pembelajaran, dan Persepsi Kinerja Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(4), 10 – 14.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring PJOK selama Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) di SMA N 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229.
- Wang, R. (2017). Research on the Reform of Physical Education and Training Mode In Universities Based on Information Technology. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 55(14), 266–273.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 232–235.
- Yulianto, S., Roesdiyanto, & Sugiharto. (2017). Analisis Perubahan Kurikulum pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembang*, 2(1), 130 — 140. <https://doi.org/10.17977/jp.v2i1.8477>